

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Juni Ahyar (2019:7) karya sastra merupakan cermin hati manusia yang dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberikan perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Sastra dijadikan sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang muncul dalam bentuk karya, serta memperoleh proses yang kreatif dan imajinasi. Sehingga karya sastra dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang dialami pengarang. Hadirnya karya sastra di kehidupan masyarakat merupakan sebagai proses penyatuan kehidupan sosial yang bersifat nyata yang dijadikan fiksi sebagai wadah dari hasil cipta. Menurut Ratna (2009: 332) karya sastra merupakan salah satu novel hidup yang ada dalam masyarakat, menerapkan aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat. Ratna (2009: 333) menyatakan di dalam karya juga terkandung masalah-masalah kemasyarakatan seperti adat istiadat, sosial politik, ekonomi, dan masalah-masalah lainnya yang ada dalam suatu masyarakat.

Karya sastra adalah suatu potret kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman yang dialami atau dirasakan pengarang yang berupa peristiwa atau masalah dunia. Sehingga muncul gagasan-gagasan imajinasi yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan atau sebuah karya. Karya sastra juga memiliki sifat yang mendidik dan menghibur, sehingga mendorong masyarakat untuk dapat menikmati karya sastra. Susanto (2021: 45) menyatakan bahwa dengan bersastra atau berkesenian, masyarakat dapat dididik sekaligus dihibur. Di dalam karya sastra terdapat berbagai persoalan kehidupan manusia. Jadi, karya sastra merupakan gambaran dari persoalan kehidupan manusia. Dari persoalan inilah realita atau kenyataan yang memang benar-benar terjadi diangkat menjadi suatu karya sastra. Kenyataan yang terjadi dibahasakan sesuai dengan keinginan penulis dan digambarkan lewat bahasa-bahasa yang bernilai estetis. Karya dapat menggambarkan masalah-masalah persoalan tentang kehidupan yang dirasakan oleh masyarakat, contohnya lagu. Lagu merupakan karya yang mudah di mengerti dan didengarkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan apa yang disampaikan pengarang dalam sebuah lagu atau karya tersebut.

Menurut Siswanto (2011:23) menjelaskan bahwa lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra yang termasuk ke dalam karya sastra

jenis puisi. Sebab puisi merupakan sebagai bentuk sastra yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Bahasa puisi memiliki ciri tersendiri yakni kemampuannya mengungkap lebih intensif dan lebih banyak ketimbang kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa yang cenderung bersifat informatif praktis. Oleh sebab itu, pesan yang disampaikan bersifat jelas dan tidak dimensi ambigu.

Lirik lagu termasuk ke dalam puisi tipe lirik yang biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan yang paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswanto, 2011: 39). Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan metode yang sama dengan analisis puisi. Seperti halnya puisi, lirik lagu juga ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan suatu sikap, perasaan dan aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa serta pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks di dalam kehidupan.

Pada umumnya setiap karya sastra berisi tentang permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realita sosial). Melalui sebuah karyanya, pengarang menyampaikan suka duka kehidupan. Karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap

kehidupan yang diciptakan oleh pengarang yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Contohnya seperti pandemi yang terjadi pada negeri kita ini yaitu virus corona. Virus corona mengakibatkan seseorang kehilangan usahanya, banyak pekerja yang di berhentikan dari pekerjaannya, masyarakat harus melakukan vaksinasi, dan beraktivitas hanya di rumah saja serta pertantau yang jauh dari keluarganya tidak dapat pulang ke kampung halaman untuk berkumpul bersama keluarganya.

Nasution, Nurul Hidayah, dkk (2021) menjelaskan bahwa Covid-19 adalah corona virus dari keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus jenis baru ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease – 2019* (COVID-19) (WHO, 2020).

Nasution, Nurul Hidayah, dkk (2021) juga menjelaskan bahwa gejala-gejala Covid-19 adalah pengetahuan yang wajib sekali diketahui agar masyarakat bisa mencegah penularan Covid-19 (WHO, 2020). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO)

tahun 2020, dimana disebutkan bahwa gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, kongjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut kemudian diangkat oleh para pencipta atau pengarang menjadi sebuah karya. Diantaranya berbentuk lagu, yaitu lagu Minang. Lagu Minang yang berhubungan dengan pandemi yang akan diteliti oleh peneliti ada 12 lagu yaitu lagu Minang yang pertama adalah lagu yang diciptakan oleh Mel Sofyan dengan judul lagunya yaitu *Takuruang di Rantau*, selanjutnya Adi Exo; *Corona Mambaok Sansaro*, selanjutnya Erwin Agam; *Rayo Dirantau*, Nelson S; *Alek di Larai Corona*, David Iztambul; *Tapaso Rayo Di Rantau*, Daniel Maestro; *Pandemi*, Andri Dharma; *Minangkabau Bakirim Salam*, Yan Guci; *Nasib Kanai PHK*, Zalmon; *Tangih Dirantau*, Rino Cancer's; *Ujian Rumah Tanggo*, Andra Respati; *Rayo Di Tanah Rantau*, Nav Ws; *Sakik Dirantau*.

Lagu minang Leni Alvin yang berjudul *Takuruang di Rantau* merupakan lagu yang diciptakan oleh Mel Sofyan pada tahun 2020. Lagu ini

merupakan salah satu lagu minang yang berkaitan dengan wabah corona.

Lagu yang berjudul *Takuruang di Rantau* ini membahas tentang virus corona yang tengah menimpah masyarakat di seluruh dunia saat sekarang ini.

Berikut kutipan lirik lagu tersebut:

<i>Dek ulah wabah datang manimpa</i>	(dek ulah wabah datang menimpa)
<i>Porak poranda di bumi nan ko</i>	(berserakan di bumi yang ini)
<i>Virus corona, corona</i>	(virus corona, corona)
<i>Datang manggilo, mamak oi</i>	(datang menggila, mamak oi)
<i>Umaik di dunia kahilangan usaho</i>	(umat di dunia kehilangan usaha)
<i>Lah langang balai nan dek barito</i>	(lah sepi pasar karena berita)
<i>Tapaso kami di rumah sajo</i>	(terpaksa kami di rumah saja)
<i>Kami nan patuah, yo patuah</i>	(kami yang patuh, ya patuh)
<i>Manuruik sajo, mamak oi</i>	(menurut saja, mamak oi)
<i>Nan ka di makan kini indak ado</i>	(yang mau di makan kini tidak ada)
<i>Baniaik hati pulang ka kampung</i>	(berniat hati pulang ke kampung)
<i>Jalan kalua di tutuik habih</i>	(jalan keluar di tutup habis)
<i>Kini di rantau badan takuruang</i>	(kini di rantau badan terkurung)
<i>Disiko hati mangko manangih</i>	(di sini hati mungkin menangis)
<i>Antah kiamaik kini nan tibo</i>	(entah kiamat kini yang tiba)
<i>Antah cobaan dari ilahi</i>	(entah cobaan dari ilahi)
<i>Hiduik kini indak ado dayo</i>	(hidup kini tidak ada daya)
<i>Salamaik kan juo badan diri</i>	(selamatkan juga badan diri)

Lagu Minang berjudul *Takuruang Di Rantau* menceritakan tentang kegelisahan masyarakat yang berada di perantauan yang tidak dapat melakukan kegiatan apapun, sehingga perekonomian yang di alami menjadi turun. Banyak pekerja yang diberhentikan secara massal dari pekerjaannya, karena perusahaan mereka tidak mampu untuk membayar gaji karyawannya. Hal ini semakin sulit bagi para perantauan yang tidak dapat pulang ke kampung, namun jika bertahan di perantauan uang pun tak cukup untuk kehidupan sehari-hari di tanah rantau.

Dalam lagu Minang yang berjudul *Takuruang Di Rantau* ini menggambarkan bagaimana kehidupan yang dijalani masyarakat saat menghadapi pandemi covid-19. Wabah corona yang dibahas pada lagu yang dinyanyikan Leni Alvin menceritakan susahny perekonomian yang harus dihadapi masyarakat Minang di perantauan. Hal ini terdapat dalam lirik lagu berikut, yaitu *Baniaik hati pulang ka kampung* (berniat hati pulang ke kampung), *Jalan kalua di tutuik habih* (jalan keluar di tutup habis), *Kini di rantau badan takuruang* (kini di rantau badan terkurung), *Disiko hati mangko manangih* (di sini hati mungkin menangis). Pada lirik lagu tersebut menggambarkan kesedihan yang dialami perantau Minang yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya.

Berbagai permasalahan dalam masyarakat yang muncul karena Pandemi ini adalah hal yang masih menarik untuk dibicarakan saat ini.

Terutama yang muncul dalam karya. Penelitian terhadap lirik lagu Minang yang bersinggungan dengan permasalahan sosial masyarakat di masa pandemi covid ini berdampak kepada semua aspek kehidupan termasuk masyarakat di Minangkabau, khususnya dalam masalah berikut:

### 1. Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu kondisi dalam kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Berbagai faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik.

### 2. Masalah ekonomi

Ekonomi atau biasa disebut dengan perekonomian merupakan sebuah rangkaian besar suatu kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait, yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Masalah ekonomi terjadi karena adanya kesenjangan yang sering kali terlalu lebar antara banyaknya kebutuhan manusia dengan alat pemuas kebutuhannya yang serba terbatas.

### 3. Masalah sosial

Masalah sosial merupakan gejala yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial merupakan bentuk dari suatu proses ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

### 4. Masalah agama

Dalam kehidupan beragama, pada dasarnya hal ini merupakan sebuah kepercayaan terhadap keyakinan terhadap adanya kekuatan gaib, supranatural atau hal yang luar biasa yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Agama adalah salah satu medium yang dapat dijadikan sandaran bagi setiap individu dalam mengeliminasi persoalan kehidupan, seperti kasus penyebaran pandemi covid-19 yang saat ini semakin mengkhawatirkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masalah sosial apa saja sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang ada dalam lirik lagu Minang?

2. Bagaimana masyarakat Minangkabau dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang tergambar dalam lirik lagu Minang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah sosial sebagai dampak pandemi Covid-19 yang ada dalam lirik lagu Minang.
2. Menjelaskan kehidupan masyarakat Minangkabau saat menghadapi pandemi Covid-19 yang tergambar dalam lirik lagu Minang.

### **1.4 Landasan Teori**

Secara definisi intensitas, sosiologi sastra merupakan karya yang manifestasi interaksi sosial. Sosiologi sastra berprinsip dalam mengkaitkan karya sastra, keberadaan karya sastra, serta peranan karya sastra dengan realitas sosial (Tuloli, 2000: 62). Karya sastra tidak dapat dilepaskan dari lembaga-lembaga sosial, agama, politik, keluarga, dan pendidikan, atau sosial budaya. Karena sosiologi sastra merupakan pandangan dari berbagai karya sastra sebagai produk sosial budaya, dan bukan hasil dari estetik semata.

Ratna (2003: 2) mengungkapkan bahwa sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek

kemasyarakatannya. Selain itu, pemahaman ini juga melihat totalitas karya yang disertai hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya hingga sejauh mana peranannya dalam mengubah struktur kemasyarakatan. Sosiologi sastra juga merumuskan imajinatif dari rekaan yang bersifat fiktif dengan replikasi sosial yang terjadi di masyarakat.

Wellek dan Warren (dalam Tuloli, 2000; 64) mengemukakan tiga sasaran sosiologi sastra. (a) Sosiologi pengarang yang membicarakan latar belakang status sosial pengarang, ideologi sosial pengarang, dan factor lain tentang pengarang sebagai penghasil karya sastra. (b) Sosiologi karya, yang membicarakan berbagai aspek sosial yang terdapat dalam karya sastra itu. Dan (c) Sosiologi pembaca sastra yang mengkaji masalah pembaca dan pengaruh sosial karya sastra itu bagi pembaca.

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari sosial yang membentuknya. Sosiologi sastra dalam paradigmanya bukan sebatas mempersoalkan pengarang mampu melahirkan karya, karya bisa lahir atau pembaca dapat terpengaruh dari sebuah karya. Karya menjadi objek yang menghubungkan karya dengan sosial budaya dan pengarangnya dalam sosial masyarakat yang membentuk karya tersebut.

Ratna (2003; 10) menyatakan bahwa masalah pokok sosiologi sastra adalah karya sastra itu sendiri, karya sastra sebagai aktivitas kreatif dengan ciri yang berbeda-beda. Menggali karya itu sendiri, ada dua indikator yang perlu dipahami, yaitu berkaitan antara bahasa dengan medium dan struktur

sosial yang berkaitan dengan masyarakat yang mendukungnya. dari kedua indikator tersebut, kita dapat memahami karya sastra dalam sosiologi sastra dari objek material sastranya.

Analisis sosiologi sastra tidak bermaksud untuk mereduksikan hakikat rekaan ke dalam fakta, sebaliknya sosiologi sastra juga tidak bermaksud untuk melegitimasi hakikat fakta ke dalam dunia imajinasi. Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, serta mengkaji nilai-nilai karya sastra dengan menggunakan kacamata studi sosiologi yang menelaah manusia, dan lembaga sosial yang menaunginya. Karena sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial (Ratna, 2003: 11).

Sosiologi sastra melihat sistem sosial, kritik sosial, pergeseran sosial dan sebagainya yang terdapat dalam karya sastra. Talcott Parsons (dalam Ratna, 2003: 19) mengatakan bahwa sosiologi sastra itu membicarakan integrasi dan keteraturan sosial, pertukaran status peranan, dan proses institusional, misalnya analisis integrasi antartokoh dalam konstruksi fakta-fakta sosiokultural. Selain itu, George Simmel dan Ralf Dahrendorf (dalam Ratna, 2003; 19) membicarakan interaksi sosial, konflik sosial, misalnya analisis konflik tokoh-tokoh, konflik kelas.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan yang berfungsi untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan hubungannya dengan sosial, seperti lagu Minang yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 yang menimpah seluruh masyarakat di Indonesia bahkan seluruh dunia. Dalam penelitian ini digunakan pandangan Ratna yaitu teori sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan permasalahan sosial masyarakat Minangkabau yang terdapat pada lirik lagu minang di masa pandemi (covid-19).

### **1.5 Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan sangat penting dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tinjauan pustaka berguna untuk melihat kaitan penelitian kita dengan sumber data atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sejauh pengamatan peneliti, penelitian terhadap lirik lagu Minang yang berhubungan dengan pandemi ini belum ada dilakukan oleh peneliti lain. Namun demikian, ada beberapa tulisan yang bisa dijadikan referensi yaitu sama-sama membahas tentang lirik lagu Minang, sebagai berikut:

Fadli Yuliandani (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Ajaran Raso Jo Pareso dalam Lirik Lagu Minang yang dinyanyikan oleh Ody Malik sebuah analisis Sosiologi Sastra”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang ajaran raso jo pareso yang dinyanyikan oleh Ody Malik yang dalam album Doakan Ayah Barasaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian sastra yang berfokus kepada pembacaan tekstual. Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan dan memecahkan masalah yang ada berdasarkan analisis data hingga memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Pasan Rang Tuo* dan *Tenggang Manenggang* yang dinyanyikan oleh Ody Malik, jelas menegaskan kepada kita, khususnya generasi muda. Untuk tidak menaruh dendam kepada siapapun.

Lailil Fitri (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Lirik lagu Minang Karya Andra Respati Kajian Struktural”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang struktur yang membangun lirik dalam sebuah lagu tersebut. Struktur fisik lagu merupakan diksi yang berupa penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan kekecewaan dan kerinduan terhadap seorang kekasih. Imajinasi yang menggambarkan tentang kesedihan, rasa sakit terhadap orang yang telah mengkhianatinya. Struktur batin lagu yaitu tema diantaranya jatuh cinta, cinta terlarang, dikhianati, dendam, pengharapan. Suasana dan nada yang digunakan adalah sedih, menasehati, kekecewaan, penghianatan, penyesalan pengharapan. Amanat yang terdapat dalam lirik lagu dalam penelitian ini ialah sadar akan diri sendiri, tabah, tidak ingkar janji, mengharapkan sesuatu yang tak mungkin terjadi.

Priska, dkk. (2013) dalam Jurnal yang berjudul “Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Ciptaan Agus Taher”. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya fenomena sosial

di dalam masyarakat Minangkabau. Lirik lagu yang dianalisis berjudul *Seso Parambah Rimbo*, fenomena yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah tentang keadaan alam Minangkabau yang dirusak oleh masyarakat Minangkabau sendiri. Alam Minangkabau yang dulu indah, bergunung-gunung, berlembah, berlaut dan berdanau, kaya dengan flora dan fauna telah memberi inspirasi kepada masyarakatnya. Tetapi kenyataannya sekarang sangat memprihatinkan.

Leni Marlina (2013) berjudul “Penyimpangan Prilaku Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Album Lagu *Indang* Karya Ujang Virgo tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk penyimpangan prilaku perempuan-perempuan Minangkabau. Menceritakan peranan seorang mamak sebagai pedoman bagi kemenakan. Kemudian pudarnya nilai filosofi “adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah yang selama ini dijadikan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau. Terdapatnya sikap mengabaikan rumah gadang yang merupakan tempat bundo kanduang, serta tempat musyawarah bagi masyarakat Minangkabau.

Tesis Olga Kemala (2011) berjudul “Analisis diksi dalam Lirik Lagu Minangkabau”. Penelitian ini mendeskripsikan diksi dalam lirik lagu Minang yang difokuskan pada analisis frase dan gaya bahasa. Bentuk frase yang dibahas dalam penelitian ini adalah frase verba, nomina, dan frase adjektive. Lagu yang menjadi objek penelitian ialah lagu karya Absen, Ayam Den Lapeh dan Baju Kuruang yang muncul pada periode tahun 1950-1980.

Sukma Pratama (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Lirik Lagu Ody Malik dalam Album Tangih Di Balik Tarali”. Dalam penelitian lirik lagu ini menunjukkan hubungan antar-unsur yang begitu kuat dari tema rasa penyesalan tersebut. Permasalahan yang muncul ialah proses penangkapan atas perbuatannya seperti dalam judul lagu penyesalan diri dan kecerobohan dan kelalaian dalam judul lagu Kawan Galak. Keadaan tersebut di dukung oleh perwakilan dan latar belakang yang tepat, yang diceritakan dengan alur atau jalan cerita yang nyambung setiap baitnya.

Novi Yulia (2010) melakukan penelitian tentang “Perubahan Sosial Budaya Minangkabau dalam Lirik Lagu pada Album Elly Kasim Top Hits 1960-1970 Volume I dan II kajian Sosiologi Karya”. Mengemukakan norma, fenomena kebudayaan, nilai sosial serta perubahan sosial budaya masyarakat Minangkabau. Terjadinya perubahan makna merantau dan sistem matrilineal pada lirik lagu, yaitu pada lagu *Malereang*, *Mudiak Arau*, *Si Nona*, *Lamang Tapai*, *Risolai* dan *Lah Lamo*.

Indra Yeni (2010) dalam Jurnalnya yang berjudul “Perkembangan Instrumentasi dan *Lagu Talempong Kreasi* di Sumatera Barat”. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa seni pertunjukan adalah segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah yang dipergelarkan langsung dihadapan penonton. Seni pertunjukan dapat dipilah menjadi tiga kategori yakni: (1) music (vocal, instrumental, atau gabungan vocal dan instrumental); (2) tari (*representasional* dan *non-representasional*); (3) teater (dengan orang atau

boneka/wayang sebagai *dramatis personae*). Talempong kreasi adalah salah satu seni pertunjukan di Minangkabau yang menempatkan talempong sebagai instrument musik utamanya.

### **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Agar tercapainya tujuan penelitian, maka sangat diperlukan metode penelitian. Metode adalah bagaimana cara yang dilakukan, sedangkan teknik adalah cara untuk mengerjakan metode tersebut. Dari kedua istilah tersebut memiliki hubungan yang erat. Metode merupakan strategi pemecahan masalah.

Menurut Sangidu (2005: 105), metode penelitian berkaitan dengan cara kerja, baik yang berkaitan dengan teori (analisis data) maupun yang berkaitan dengan urutan-urutan (prosedur) penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004: 4) metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam menggunakan data deskriptif, data diperoleh dari kata-kata yang tertulis dan dianalisis dengan tinjauan struktural untuk melihat hubungan antar unsur.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari beberapa lagu Minang yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Kemudian peneliti mengkaji 12 lagu Minang yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang selanjutnya disebut sebagai data, yang ditemukan dari sumber yang ada di *youtube* ataupun di *google*. Kemudian diidentifikasi berbagai masalah sosial sebagai dampak pandemi Covid-19 dengan cara mendengarkan dan membaca lirik lagu tersebut.

#### 1.6.2 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan sosiologi sastra. Dan selanjutnya peneliti menentukan unsur-unsur pembangun lagu, kemudian keterjalinan antar unsur-unsur pembangun tersebut menghasilkan makna secara menyeluruh sehingga masalah yang diajukan pada lirik lagu dapat dipecahkan.

#### 1.6.3 Teknik Penyanjian Hasil Analisis Data

Data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan berbagai persoalan tentang konsep-konsep sosiologi sastra dengan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis

data, serta mendeskripsikan hasil analisis dengan kutipan-kutipan dari sumber data yang telah dikumpulkan hingga memperoleh kesimpulan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Landasan Teori, Metode dan Teknik Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Analisis Hubungan Realita Covid-19 dalam Lagu Minang dengan Realita dalam Masyarakat saat Covid-19 serta Mendeskripsikan Pandemi Covid-19 dalam Masyarakat Minangkabau

Bab III: Unsur-Unsur Sosial dalam Lirik Lagu Minang Bertemakan Pandemi Covid-19, yang terdiri dari Masalah Ekonomi yang di Alami Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Minang Bertemakan Pandemi Covid-19, Masalah Sosial yang di Alami Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Minang Bertemakan Pandemi Covid-19, Masalah Agama yang di Alami Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Minang Bertemakan Pandemi Covid-19.

Bab IV: Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

